

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan bangunan. Bangunan atau kawasan yang dibangun oleh manusia bertujuan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu baik untuk kepentingan sendiri maupun orang banyak. Seiring berjalananya waktu, arsitektur telah memiliki banyak gaya yang beragam, salah satunya adalah arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer adalah sebuah aliran arsitektur yang mengutamakan kualitas bangunan dalam bidang kebebasan berekspresi dan kemajuan teknologi di bidang arsitektur, dan dalam hal ini berusaha untuk menciptakan suasana terpisah dari lingkungan sekitar (Cerver, 2000).

Arsitektur kontemporer saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan infrastruktur di seluruh dunia. Tren ini ditandai dengan penerapan desain yang inovatif, penggunaan material ramah lingkungan, dan integrasi teknologi canggih. Menurut laporan dari United Nations Habitat (2021), arsitektur kontemporer tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga untuk menciptakan ruang yang berkelanjutan dan responsif terhadap lingkungan sosial dan budaya.

Perkembangan arsitektur kontemporer di Indonesia terlihat dalam proyek infrastruktur, pendekatan ini semakin diterapkan pada bangunan publik, termasuk terminal transportasi, untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan kebutuhan masyarakat modern. Terminal sebagai simpul transportasi vital memerlukan desain yang adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi, serta mampu meningkatkan kenyamanan dan efisiensi mobilitas pengguna termasuk terminal transportasi, yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat. Dengan meningkatnya urbanisasi dan kebutuhan akan ruang publik yang berkualitas, desain arsitektur yang baik menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sari, 2020)

Terminal merupakan salah satu komponen dari sistem transportasi yang fungsi utamanya sendiri sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ketujuan akhir suatu perjalanan. Juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, dan berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang dan barang (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 24 tahun 2021). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkatan Jalan, terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang biasanya digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan penumpang, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan moda angkutan (Fachry, 2013).

Fasad bangunan adalah bagian depan dan muka bangunan yang biasanya menghadap kearah jalan. Wajah bangunan adalah elemen bangunan yang paling pertama dilihat oleh orang dan yang paling sering dinilai oleh pengamat. Wajah bangunan salah satu elemen paling penting karena melalui identitas bangunan dapat diidentifikasi dan dipelajari. Atap, dinding adalah komponen yang berpengaruh pada fasad bangunan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis. Kemudian komponen dibagi menjadi sun shading, pintu, jendela, dan ornamen (Husna et al., 2023).

Terminal Paya Ilang Takengon berada di Jalan Paya Ilang Kampung Lemah Burbana Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Terminal Paya Ilang dibangun di atas lahan dengan luas 9.792 m² dengan luas bangunan terminal 2.500 m², Pembangunan terminal dengan APBN dilaksanakan pada tahun 2011-2012. Pada tahun 2022 dilakukan revitalisasi berupa perbaikan jalan akses keluar dan masuk terminal serta tampak bangunan. perubahan ini dimaksud untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketertiban terminal yang telah beralih status aset dari Dishub Aceh Tengah ke Kemenhub RI melalui Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah 1 Aceh sejak tahun 2019 lalu. Terminal tersebut kini ramai didatangi pengunjung maupun penumpang baik yang datang dari luar daerah maupun masyarakat yang hendak bepergian dari Aceh Tengah.

Terminal Tipe A Paya Ilang mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi fasilitas dan estetika bangunan. Terminal ini merupakan salah satu fasilitas transportasi umum yang melayani masyarakat lokal dan pengunjung. Namun, kondisi fisik dan desain terminal saat ini masih jauh dari harapan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Aceh Tengah pada tahun 2022, sekitar 60% pengguna merasa bahwa terminal tidak memenuhi standar kenyamanan yang diharapkan, desain terminal yang ada tidak mencerminkan karakter lokal dan budaya masyarakat Aceh yang kaya akan tradisi dan keindahan alam. Dengan latar belakang yang unik, desain fasad terminal seharusnya dapat menciptakan identitas yang kuat dan menarik bagi pengunjung (Rahman, 2022).

Menurut Nurrahman, A.Md (2024) Terminal Paya Ilang merupakan Terminal Tipe A karena terminal ini berfungsi melayani kendaraan umum angkutan antar provinsi (AKAP), angkutan kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan pedesaan. Serta sudah tersedianya fasilitas pendukung seperti ruang tunggu, area komersial, dan layanan publik, serta fasilitas pendukung lainnya.

Kajian mengenai peran desain arsitektur, khususnya fasad, dalam meningkatkan daya tarik dan fungsi terminal masih terbatas. Desain fasad yang menarik dan kontekstual dapat berkontribusi signifikan terhadap persepsi pengguna dan integrasi terminal dengan lingkungan sekitarnya. Kajian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik, mengintegrasikan arsitektur kontemporer dengan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan desain terminal yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Terminal Paya Ilang sebagai ruang publik memiliki potensi besar yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sehingga perlu mengeksplorasi bagaimana pendekatan arsitektur kontemporer dapat diterapkan pada desain fasad terminal untuk menjawab tantangan fungsional dan estetika. Terminal paya ilang dipilih sebagai objek studi karena representatif dalam konteks revitalisasi infrastruktur transportasi di daerah dan memiliki potensi untuk menjadi model penerapan arsitektur kontemporer yang kontekstual.

Dengan memahami dan menerapkan karakteristik desain yang sesuai, diharapkan terminal ini dapat menjadi contoh bagi proyek-proyek infrastruktur lainnya di daerah (Putra, 2023). Selain itu, desain yang baik dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan daya tarik wisata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi teori praktik arsitektur, khususnya dalam konteks desain fasad terminal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam merancang dan mengelola ruang publik yang lebih baik. Dengan demikian, terminal Paya Ilang tidak hanya akan berfungsi sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kebanggaan masyarakat takengon. melalui pendekatan arsitektur kontemporer, terminal ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna dan meningkatkan daya tarik daerah sebagai tujuan wisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perancang dalam merancang terminal yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika dan identitas lokal yang kuat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan hasil identifikasi sebelumnya, dilakukan penelitian bagaimana penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada desain fasad Terminal Paya Ilang Takengon setelah adanya revitalisasi dan alih fungsi menjadi Terminal Tipe A pada tahun 2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisis elemen fasad Terminal Paya Ilang menggunakan karakteristik arsitektur kontemporer untuk menentukan apakah bangunan terminal termasuk dalam kategori bangunan kontemporer. Hal ini bertujuan untuk mengetahui elemen arsitektur kontemporer apa saja yang sudah diterapkan pada fasad bangunan Terminal Paya Ilang Takengon.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis mampu meningkatkan pemahaman keilmuan tentang arsitektur kontemporer dalam topik penelitian yaitu bangunan Terminal Paya Ilang, sedangkan manfaat praktis dengan membagikan saran pada instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lokasi dalam meur elemen fasad bangunan.
2. Penelitian ini berfungsi sebagai landasan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang komponen fasad dalam konteks arsitektur kontemporer.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran dalam proses penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan arsitektur kontemporer terhadap gedung utama terminal paya ilang dengan karakteristik dari arsitektur kontemporer.
- b. Aplikasi dari fasad bangunan berupa jendela, pintu, dinding, atap, ornamen dan *sign* pada gedung terminal dengan karakteristik arsitektur kontemporer.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipakai penulis merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian pada setiap poin bab, diantaranya yaitu :

BAB 1 Pendahuluan

Bab pertama ini membahas tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab kedua merupakan pemaparan tentang teori-teori dan literatur yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Serta beberapa definisi dari studi pustaka yang berhubungan dengan teori dan komponen penelitian berdasarkan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang jenis penelitian, variable penelitian, keterangan lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah-langkah penelitian yang diambil.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

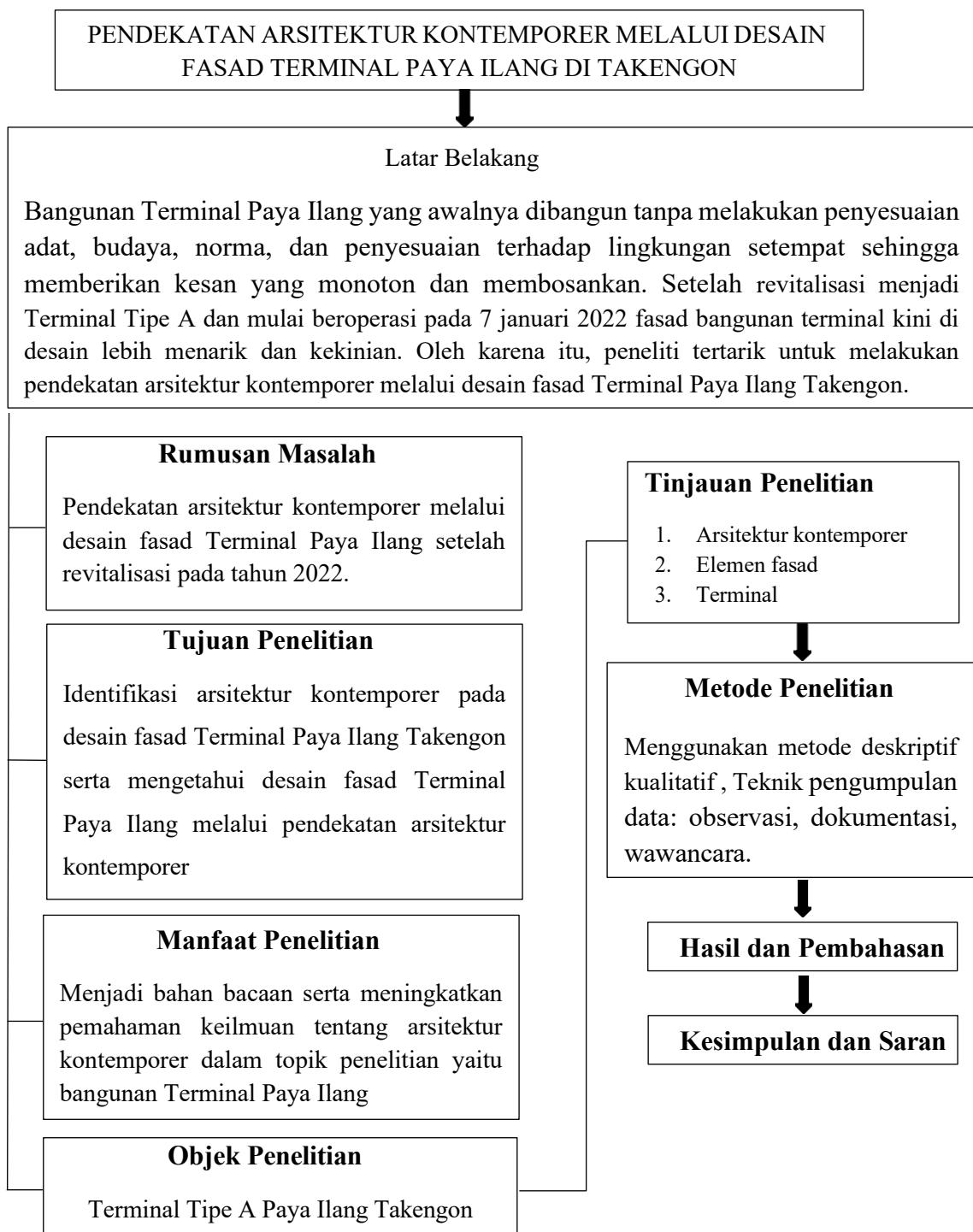
Bab ini menjelaskan tentang proses analisis data yang akan dilakukan sebelumnya dan dibahas berdasarkan variable yang telah ditentukan sehingga menemukan hasil yang diinginkan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian pada bab keempat dan saran terhadap hasil penelitian.

1.7. Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang akan dijadikan acuan penulisan penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir (penulis, 2024)